Bab I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dewasa ini mulai berkembang kearah masyarakat informasi. Dimana keberadaan sebuah informasi dianggap sangat penting. Sehingga setiap orang berlomba-lomba untuk mendapatkan informasi terbaru di bidang apapun secepat mungkin.

Beragam cara penyampaian informasi dilakukan berbagai pihak, untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tersebut. Begitu pula dengan yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam penyebaran informasi.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air memiliki beberapa media untuk menyebarkan informasi kepada khalayaknya. Salah satu bentuk media tersebut adalah leaflet.

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam laporan kolokium tahun 2010 *leaflet* adalah :

> “ Informasi ringkas tetapi jelas tentang kegiatan atau hasil litbang dalam bentuk teknologi tepat guna “ (Kolokium, 2010)

Hal ini sesuai dengan karakter leaflet yang berupa tulisan ringkas yang disajikan dengan ilustrasi gambar yang mewakili informasi yang terdapat dalam leaflet tersebut.

Sebagai sebuah media penyebarluasan informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengunjungnya, maka *leaflet* dalam hal ini dapat dikatakan berperan sebagai media atau perantara dalam menyampaikan pesan melalui tulisan yang terdapat di dalamnya.

Tujuan komunikator yang utama, yaitu leaflet, untuk dapat menyampaikan pesan kepada pengunjungnya dan mendapatkan *feedback* yang baik. Untuk itu sebuah leaflet membutuhkan banyak unsur agar mampu menarik pengunjung untuk membaca dan memahami isi pesan dari leaflet tersebut. Sehingga terjadilah sebuah komunikasi antara Pusat penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dengan khalayaknya.

Unsur-unsur dalam *leaflet* tersebut diantaranya isi pesan dari *leaflet*, input berita dari *leaflet*, aktualisasi berita hingga ilustrasi yang terdapat dalam *leaflet* tersebut. *Leaflet* tersebutlah yang mewakili instansi dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi bagi khalayaknya.

Leaflet sebagai salah satu media yang mewakili Pusat penelitian dan pengembangan Sumber Daya Air dalam menyebarluaskan informasi untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya akan informasi, dengan demikian *leaflet* memiliki peranan yang sangat penting. Jika di lihat dari segi komunikasi organisasi yang bersifat eksternal, hal ini merupakan sebuah upaya positif yang diberikan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam memberikan pelayanan akan informasi pada khalayaknya. Dengan begitu, maka khalayak pun akan mengapresiasi hal tersebut dengan positif. Artinya, khalayak mendapatkan apa yang mereka butuhkan sebagai referensi dan informasi

tambahan yang akan mendongkrak nilai pengetahuan dalam diri mereka dalam bidang Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Erman Susanto, ST,

> " Keberadaan leaflet berawal sejak tahun 1995. Keberadaan *leaflet* sebenarnya sudah dimulai sebelum tahun 1995, namun dengan tampilan yang lebih sederhana lagi. *Leaflet* sebelunya tidak menggunakan desain grafis dan paduan warna yang baik serta menarik. Namun, sejak tahun 1995, *leaflet* dikerjakan dengan lebih serius menggunakan desain grafis dan menggunakan pemilihan warna yang lebih beragam dan lebih baik " (Wawancara,Bandung, 12 April 2011)

Leaflet, bukan satu-satunya media yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam menyebarkan informasi hasil litbangnya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air juga memiliki media lain, seperti poster, maket, web dll. Dengan banyaknya media yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air tidak lantas menyurutkan optimisme akan keberadaan *Leaflet*.

Pemililihan *Leaflet* sebagai bagian dari media penyebaran informasi, didasari dengan alasan bahwa *leaflet* mampu mewakili media lain yang dianggap tidak portable atau tidak dapat di bawa kemana saja. Hal ini dikarenakan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, seringkali mengikuti berbagai acara, seperti pameran, diseminasi,dll di luar daerah atau provinsi, yang tidak memungkinkan untuk membawa media dengan ukuran besar. Sehingga *leaflet* dianggap sebagai media yang tepat yang dapat mewakili.

Dengan ukuran dan massa yang terhitung ringan, *lealflet* dapat di bawa dan disebarkan kepa khalayak dimanapun Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air pergi menghadiri sebuah acara.

Pencetakkan *leaflet* yang di buat oleh Pusat Penelitian dan pengembangan Sumber Daya Air, dilakukan tiga kali dalam setahun, dan biasanya dilakukan pada awal tahun.

Menelaah manfaat keberadaan *leaflet* yang terdapat di Pusat Penelitiaan dan Pengembangan Sumber Daya Air, maka kita akan diantarkan pada sebuah kenyataan bahwa sebuah bentuk media penyebarluasan informasi dapat menjadi sebuah jembatan yang mampu menjembatani kebutuhan khalayak dari instansi tersebut serta kebutuhan dari instansi itu sendiri.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, manfaat di artikan sebagai guna, cara, perbuatan memanfaatkan atau kegunaan yang dilakukan seseorang untuk bersama. Artinya, dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari manfaat ada sesuatu hal yang dilakukan seseorang untuk mendatangkan nilai guna bagi bersama.

Dengan demikian, hal tersebut mewakili penggambaran bahwa *leaflet* yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air merupakan sesuatu yang dikerjakan untuk mendatangkan manfaat atau guna bagi banyak pihak.

Bagi Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air sendiri, *leaflet* merupakan media terrpilih yang dianggap mampu mewakili media penyebaran informasi yang lain dalam penyebaran informasi bagi khalayaknya.

Manfaat yang diberikan tersebut tersirat dari jumlah informasi yang terdapat dalam *leaflet* tersebut. Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air kemudian dituangkan kedalam sebuah *leaflet* untuk disebarluaskan kepada khalayak.

Informasi sendiri menurut Prof. Dr. Jogiyanto HM, MBA, Akt. adalah :

> " Data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima ".(Jogiyanto,2003)

Informasi menjadi berharga ketika informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi penerima dari informasi tersebut. Sesuai dengan pengertian yang di sampaikan oleh Prof. Dr. Jogiyanto HM, MBA, Akt. Sehingga informasi melalui media apapun yang bertujuan untuk menginformasikan kepada khalayak sasarannya, seyogyanya membawa kemanfaatan bagi penerimanya.

Begitu pula adanya dengan leaflet yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Informasi yang terdapat didalamnya merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang kredibel dan memiliki kapasitas untuk melakukan penelitian tersebut.

Leaflet yang disusun oleh bidang program dan kerjasama ini, berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti dalam menghasilkan teknologi tepat guna, yang membawa manfaat untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan aktifitas yang sulit berkenaan dengan air. Lebih jauh lagi, leaflet ini juga berisi mengenai bagaimana mengolah dan menjaga

sumber daya air yang terdapat di sekitar kita, ataupun berisi mengenai teknologi terbaru untuk menghadapi serta mencegah kemungkinan terjadinya bencana yang berkaitan dengan air. Seperti banjir, abrasi di pantai dan lain sebagainya.

Pengiriman informasi yang berisi pesan-pesan khusus dari sebuah instansi kepada khalayak sasarannya, dapat kita analogikan sebagai komunikasi yang seringkali kita lakukan sehari-hari. Benang merah keduanya terletak pada adanya komunikator, pesan dan komunikan.

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya komunikasi maka terbentuklah sebuah interaksi yang saling menguntungkan antara satu pihak dengan pihak yang lain.

Komunikasi merupakan hal dasar yang setiap hari kita lakukan. Disadari atau tidak, setiap hari kita selalu berkomunikasi, minimal kita akan berkomunikasi dengan diri kita sendiri. Kehadiran komunikasi membantu dalam menyelesaikan berbagai aktifitas serta membantu menerjemahkan dan menjembatani berbagai keinginan baik dari dalam diri kita maupun orang lain terhadap diri kita.

Secara lebih luas, dalam lingkup instansi, maka komunikasi dapat digambarkan sebagai sebuah jembatan kokoh yang membantu membangun *mutual understanding* atau *good will*. Baik dari pihak instansi maupun dari pihak diluar instansi.

Sehingga seringkali kita temui departemen khusus dalam sebuah perusahaan yang mengurusi berbagai kegiatan komunikasi. Baik komunikasi kedalam perusahaan maupun keluar perusahaan. Praktisi di bidang ini lebih dikenal sebagai humas.

Melihat pentingnya fungsi komunikasi yang dijalankan oleh seorang humas, maka setiap perusahaan pasti memiliki departemen khusus yang menangani hal tersebut. Meskipun tidak di seluruh perusahaan humas bersifat sudah *state of being*, namun pada dasarnya di setiap perusahaan terdapat bagian yang memiliki tugas dan fungsi layaknya humas. Seperti halnya Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Mereka tidak memiliki departemen humas atau PR secara khusus namun tugas dan fungsi kehumasan dijalankan oleh Bidang dan Program Kerjasama.

Bidang program dan Kerjasama, diantaranya melakukan hubungan baik, baik dengan publik internal maupun publik eksternalnya. Selain itu bidang program dan kerjasama juga menangani berbagai kegiatan seperti family gathering, mengurus berbagai kunjungan yang akan dilakukan pihak-pihak luar ke Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Adapun secara khusus Bidang Program dan kerja sama ini memiliki tugas pokok menyusun rencana strategis dan program tahunan, monitoring dan evaluasi serta pengembangan kerjasama dan kemitraan hasil litbang bidang sumber daya air.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, seperti yang telah disebutkan diatas, Bidang Program dan Kerjasama memiliki fungsi sebagai berikut :

a) Penyusunan rencana strategis dan program tahunan, monitoring dan evaluasi kegiatan litbang sumber daya air.

b) Pengembangan kerjasama litbang dalam dan luar negri serta mengkoordinasikan kemitraan hasil litbang bidang sumber daya air dengan *stakeholder* terkait.

Kemudian Bidang Program dan Kerjasama membawahkan :

a) Sub bidang Program dan Evaluasi

   Sub bidang Program dan evaluasi mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana strategis penyelenggaraan litbang, penyusunan program dan anggaran litbang tahunan, pemantauan pelaksanaan litbang, evaluasi dan pelaporan kinerja hasil litbang.

b) Sub bidang Pengembangan Kerjasama

   Sub bidang pengembangan kerjasama memiliki tugas melakukan kerjasama dalam dan luar negri untuk menyelenggarakan litbang, kehumasan, pengurusan administrasi dan anggaran kerjasama kemitraan, korporasi dan kordinasi dalam pelaksanaan.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air adalah salah satu dari empat institusi penelitian dan pengembangan dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum yang melakukan berbagai penelitian dan menghasilkan teknologi tepat guna.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berada di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air tadi lah yang merupakan informasi yang disebarkan kepada khalayaknya dalam berbagai media, salah satunya media *leaflet*.

Sebagai sebuah media penyebaran informasi, *leaflet* tentu saja memiliki kelebihan serta kekurangan yang juga harus diantisipasi oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Untuk sebuah media penyebaran informasi, *leaflet* memang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya, *portable*, karena ukuran dan beratnya memungkinkan *leaflet* untuk dibawa kemana saja dengan mudah. Selain itu dengan bentuk yang sederhana, *leaflet* mampu menyajikan sebuah informasi yang juga mewakili media lain yang sulit untuk dibawa.

Namun, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air juga menyadari akan adanya kekurangan yang dimiliki oleh *leaflet* sebagai media penyebaran informasi. Seperti kemungkinan pengunjung tidak tertarik akan *leaflet*, meninggalkan *leaflet* di sembarang tempat atau bahkan membuangnya.

Akan tetapi seluruh ketakutan tersebut dapat di tepis dengan keyakinan bahwa dengan mengandalkan desain grafis yang menarik dengan bantuan teknologi, serta penempatan dan penyebaran yang tepat maka *leaflet* akan sampai di tangan yang tepat dan akan membawa manfaat.

Berbicara mengenai penyebaram *leaflet*, maka kita akan diarahkan pada sebuah pemikiran, bagaimana proses distribusi dari *leaflet* itu sendiri. Dalam menyebarkan *leaflet*nya, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, melakukannya sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara, membawa *leaflet* tersebut pada setiap acara yang di ikuti oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, seperti *kolokium*, seminar, diseminasi, pameran, dan kunjungan-kunjungan serta beragam kegiatan lainnya.

Dengan sasaran utama masyarakat secara umum dan para mahasiswa atau peneliti secara khusus *leaflet* dihadirkan sebagai sebuah ringkasan yang sederhana yang akan membantu memberikan referensi dan informasi mengenai hasil litbang di bidang sumber daya air.

Dalam hal ini, leaflet diberikan pada pengunjung yang melakukan kunjungan khususnya kunjungan yang dilakukan oleh instansi pendidikan ke Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Sehingga leaflet tersebut disampaikan kepada mahasiswa yang datang serta kepada dosen pembimbing yang menyertai mereka.

Faktanya, *leaflet* yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, memiliki nilai informasi sesuai dengan definisi yang paparkan oleh Prof. Dr. Jogiyanto HM, MBA, Akt serta membawa manfaat dalam perolehan informasi bagi pengunjungnya.

Dengan adanya kenyataan bahwa *leaflet* sebagai media penyampaian informasi dengan kekurangan serta kelebihan, serta proses distribusi yang tidak melibatkan pihak-pihak luar mampu membawa Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air mempertahankan keberadaan *leaflet* di tengah terpaan arus modernisasi dan teknologi.

Dengan demikian maka perlu untuk dikaji secara khusus mengenai bagaimana manfaat leaflet dalam penyebaran informasi pada pengunjungya. Mengingat masyarakat kita dewasa ini merupakan masyarakat informasi yang menginginkan segala sesuatunya terjadi secara instan. Serta memandang berbagai

aspek, mulai dari pemilihan media, kekurangan serta kelebihan, proses penyajian hingga proses pendistribusian, maka masalah ini perlu dikaji secara khusus.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis perlu melakukan sebuah penelitian mengenai manfaat *leaflet* dalam penyebara informasi pada pengunjungnya. Dan berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : **“ Bagaimana Manfaat *Leaflet* Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSAIR) Dalam Penyebaran Informasi Pada Pengunjungnya ? “**

1.2. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian akan di identifikasikan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1) Bagaimana **latar belakang** dibuatnya leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam penyebaran informasi pada pengunjungnya ?
2) Bagaimana **proses penyajian** leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam perolehan informasi bagi pengunjungnya ?
3) Bagaimana **manfaat** leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam perolehan informasi bagi pengunjungnya ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menemukan serta menjelaskan manfaat dari leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam penyebaran informasi pada pengunjungnya.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1) Untuk Mengetahui latar belakang dibuatnya leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam perolehan informasi bagi pengunjungnya
2) Untuk Mengetahui proses penyajian leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam perolehan informasi bagi pengunjungnya
3) Untuk Mengetahui manfaat leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam penyebaran informasi pada pengunjungnya

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis berguna untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan ilmu humas atau *public relation* secara khusus mengenai media publikasi yaitu leaflet sebagai media informasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Untuk Peneliti

   Penelitian ini secara praktis berguna sebagai aplikasi ilmu yang selama *study* diterima secara teori oleh peneliti khususnya tentang media publikasi organisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSAIR Bandung) yaitu *leaflet*.

2. Untuk Akademik

   Penelitian secara praktis berguna untuk atau bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas secara khusus sebagai literatur terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Untuk Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSAIR) Bandung

   Penelitian ini secara praktis berguna bagi instansi tempat diadakannya penelitian sebagai informasi dan evaluasi bagi pengembangan keseluruhan aspek yang menjadi objek penelitian.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Guna memberikan sebuah deskripsi maka diperlukan kerangka pemikiran sebagai alur pemikiran peneliti dalam penelitian mengenai “ Manfaat *leaflet* Pusat Penelitian dan Pengembangan

Sumber Daya Air Dalam Penyebaran Informasi Pada Pengunjungnya “. Untuk itu peneliti memiliki kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Media publikasi memiliki banyak ragam yang keseluruhannya memiliki tujuan yang sama yaitu menyampaikan informasi kepada pengunjungnya. Berbagai media di hadirkan dengan beragam latar belakang. Mulai dari ketersediaan bahan, ketersediaan sumber daya manusia, kebutuhan akan akses yang cepat, dan lain-lain. Beragam latar belakang tersebut justru memperkaya media yang digunakan sebagai saluran penyampaian informasi.

Diantara sekian banyak media, salah satu media yang masih sering digunakan oleh perusahaan atau instansi adalah leaflet.

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam laporan kolokium tahun 2010 *leaflet* adalah :

> “ Informasi ringkas tetapi jelas tentang kegiatan atau hasil litbang dalam bentuk teknologi tepat guna “ (Kolokium, 2010)

Kehadiran *leaflet* sebagai media penyampaian informasi tentu saja mendatangkan banyak manfaat. Baik manfaat yang dirasakan oleh penerima informasi, yaitu pengunjung dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, maupun bagi instansi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, **manfaat** di artikan sebagai :

> “ Guna, cara, perbuatan memanfaatkan atau kegunaan yang dilakukan seseorang untuk bersama “ (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Manfaat yang diberikan oleh *leaflet*, tentu saja sebagai saluran penyampaian informasi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya

Air. Dalam kehidupan sehari-hari kita menerima pengertian informasi sebagai segala sesuatu yang kita terima yang memberikan sebuah masukan kepada diri kita. Namun, secara lebih khusus Prof Dr. Jogiyanto HM, MBA, Akt menyebutkan bahwa informasi adalah :

> " Data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima ". (Jogiyanto, 2003)

Berbicara mengenai *leaflet*, tentu kita akan dihadapkan pada keadaan dimana kita harus mengetahui bagaimana latar belakang dari pembuatan *leaflet* tersebut, hingga proses ia sampai di tangan pengunjungnya.

Latar belakang di definisikan sebagai :

> " Dasar (alasan) suatu tindakan (perbuatan), motif, menjadi penyebab yang mendorong suatu tindakan " (http://www.artikata.com/arti-337683-latar+belakang.html), Rabu, 19 April 2011 Pukul 16.19

Dengan memahami latar belakang dalam pembuatan leaflet, maka proses pengerjaan selanjutnya akan menjadi lebih mudah, hal ini dikarenakan latar belakang akan memberikan konsep yang akan mempermudah proses.

Proses, dapat diartikan sebagai :

> " Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulangkali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan "(http://www.artikata.com/arti-337683-latar+belakang.html, Rabu, 19 April 2011 Pukul 16.26)

Mendalami latar belakang *leaflet*, maka kita akan diantarkan pada sebuah pemikiran bagaimana agar *leaflet* tersebut dapat menjadi sebuah media yang menarik bagi pengunjungnya. Sehingga dibuatlah tampilan yang menarik. Dengan begitu, maka desain menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah leaflet akan menarik perhatian pengunjung.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian umum desain adalah :

" Rancangan, rencana dan pola " (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Sedangkan definisi desain grafis atau perwajahan dalam leksikon grafika adalah :

> " Desain grafis atau perwajahan adalah visualisasi rancangan gagasan atau ide mengenai bentuk fisik barang cetak meliputi ukuran, warna, tata letak dan unsur-unsur tata letak (huruf, ilustrasi, dan sebagainya) "(leksikon grafika, 1988 :184)

Melihat desain sebagai salah satu faktor penting dalam sebuah *leaflet*,maka kita juga akan diantarkan pada sebuah gambaran nyata bahwa desain memiliki berbagai detail yang turut memberikan pengaruh pada sebuah hasil akhir. Detail-detail tersebut berupa :

1. Unsur-unsur desain

   Desain terdiri dari 7 unsur yaitu, ruang, titik fokus, garis, bentuk, persfektif, tekstur, dan nada warna

2. Prinsip – Prinsip desain

   Terdapat 12 prinsip desain, yaitu , Balance / Keseimbangan, *Rhytm* / Irama, *Proportion* / Proporsi / Perbandingan, *Contrast* / Kontras, *Dominance* / Dominasi, *Hierarchy* / Hirarki / Jenjang, *Unity* /

Kesatuan, *Depth* / Kedalaman, *Simplicity / Complexcity* (sederhana-rumit), Minimalis / Maximalis, Harmoni, Warna

Selanjutnya, setelah mengetahui definisi mengenai manfaat, informasi serta latar belakang leaflet dan desain yang merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya sebuah leaflet, maka, kita perlu mengetahui bagaimana leaflet tadi sampai ke tangan pengunjungnya, atau yang lebih sering disebut dengan proses distribusi.

> " Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik " (http://dansite.wordpress.com/2009/03/25/pengertian-distribusi)

Dalam menciptakan ketiga faedah tersebut, terdapat dua aspek penting yang terlibat didalamnya, yaitu :

1. Lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi (*Channel of distribution / marketing channel*).
2. Aktivitas yang menyalurkan arus fisik barang (*Physical distribution*).

Menurut Philip Kotler dalam bukunya " Dasar – Dasar Pemasaran " mengatakan bahwa distribusi adalah :

> " Serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi " (Kotler 1997:140)

Proses distribusi ini membantu leaflet sampai ke tangan pengunjung, dengan beragam cara. Mulai penyebaran dikota-kota tempat diadakannya

pameran, seminar, penyebaran pada saat ada kunjungan hingga penempatan di beberapa tempat,seperti perpustakaan.

1.5.2. Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang penulis jabarkan, maka peneliti menjabarkan penelitian ini sebagai berikut :

Media penyebarluasan dalam sebuah perusahaan atau instansi merupakan salah satu tonggak penting untuk membangun hubungan baik antara perusahaan atau instansi tersebut dengan khalayaknya. Hal tersebut dikarenakan transparansi akan infomarmasi menjadi hal penting dewasa ini. Terlebih melihat masayarakat kita yang berkembang kearah masyarakat informasi, yang selalu mencari informasi yang dibutuhkan dan mudah untuk diakses.

Pemanfaatan media penyebarluasan tersebut, tidak hanya demi kepentingan satu pihak, namun seluruh pihak yang terkait, termasuk khalayak sebagai penerima informasi dari instansi atau perusahaan.

Manfaat dari informasi ini, bisa beragam, sesuai dengan kebutuhan pengirim informasi maupun penerima informasi. Di satu pihak sebagai pengirim informasi, keuntungan yang didapat bisa berupa meningkatnya citra positif dari perusahaan atau instansi yang mengirim informasi tersebut, serta terciptanya hubungan baik antara instansi dan khalayaknya. Di sisi yang lain sebagai penerima informasi, maka khalayak mendapatkan input baru yang bermanfaat sebagai referensi baru, serta hak akan informasi dari khalayak pun terpenuhi.

Jika kebutuhan dari kedua belah pihak sudah terpenuhi, maka bukan tidak mungkin hubungan yang baik akan tercipta, karena adanya *mutual understanding* antara pihak instansi dengan khalayaknya.

Begitu pula dengan yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, dalam menyebarluaskan hasil litbang kepada masyarakat. Melalui media *leaflet*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, menyebarkan informasi dari hasil litbang tersebut. *Leaflet* merupakan **cara** yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam memanfaatkan media tersebut sebagai sarana penyebaran informasi demi **kepentingan** Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air itu Sendiri maupun penginjungnya.

Keberadaan leaflet di dasari **alasan** akan kebutuhan sebuah media oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air sehingga mereka melakukan sebuah **tindakan**, yaitu membuat leaflet dengan **motif** untuk menyebarluaskan informasi mengenai hasil litbang.

Lebih jauh lagi pemilihan *leaflet* oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dilatar belakangi pada sebuah keyakinan bahwa *leaflet* yang dibuat akan mewakili maket sebagai media promosi. Hal ini dikarenakan, maket merupakan media 3 dimensi, yang tidak mungkin untuk dibawa ke seluruh acara yang dihadiri oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air karena ukurannya yang besar, sehingga mereka membutuhkan sebuah media penyampaian informasi untuk mewakili maket tersebut.

Leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air yang berisikan informasi mengenai hasil litbang dikemas sedemikian rupa, sehingga mampu mewakili informasi yang ingin disampaikan kepada pengunjungnya. Leaflet tersebut tidak hanya berisi tulisan namun merupakan sebuah komposisi dari tulisan dan ilustrasi gambar yang mengaplikasikan penjelasan berupa tulisan tadi.

Proses merupakan serangkaian **langkah sistematis** yang dilakukan secara konsisten oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam membuat leaflet dengan hasil akhir yang diharapkan, bahwa leaflet tersebut dapat menyebarkan informasi kepada pengunjungnya.

Proses pengadaan leaflet yang mewakili hasil litbang serta maket,di awali dengan sebuah penyajian yang baik. Sehingga di harapkan penyajian *leaflet* yang di ciptakan dengan sangat baik dan rapi, mampu menarik perhatian pengunjungnya serta mampu mewakili penyampaian informasi. Dengan begitu, desain merupakan hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata untuk melengkapi *leaflet*. Keberadaan desain dapat sangat membantu *leaflet* untuk dapat menjadi sebuah media yang atraktir dan menarik.

Menyikapi desain sebagai sebuah elemen yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah *leaflet*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, menyikapinya dengan membuat desain dari setiap *leaflet* dengan sangat baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kasubid Penyebarluasan Hasil Litbang, Bapak Erman, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, menggunakan teknologi dalam pembuatan desain dari *leaflet*, serta

mengedepankan pemilihan warna yang lebih baik dibandingkan dengan pembuatan leaflet pada tahun-tahun sebelumnya.

Berbicara mengenai *leaflet*, tentu saja kita tidak terlepas dari membicarakan informasi yang terdapat didalamnya. Kita seringkali merasa membutuhkan sebuah informasi dengan akses yang cepat dan mudah terhadap suatu hal yang berkaitan secara langsung dengan diri kita. Baik karena alasan pekerjaan atau kajian bidang keilmuan.

Manfaat dalam perolehan informasi disini lebih merujuk pada pemahaman bahwa setiap data olahan yang disebarkan kepada khalayak sebagai sebuah informasi mendatangkan sebuah pengertian mengenai hal-hal baru yang belum mereka ketahui atau diketahui namun hanya sebatas tahu.

Melalui l*eaflet*nya, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air berupaya untuk dapat memberikan data yang valid berdasarkan hasil penelitian untuk disebarkan kepada pengunjungnya, sebagai refensi atau pengetahuan tambahan mengenai hasil penelitian terbaru yang berhasil dilakukan oleh peneliti yang bernaung dibawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Keberadaan *leaflet* hingga sampai ditangan pengunjungnya dalam bentuk info melalui proses yang panjang. Mulai dari hasil penelitian kemudian konklusi penelitian yang kemudian dituangkan kedalam sebuah *leaflet* lengkap dengan ilustrasi gambar, komposisi warna, tulisan dan lain sebagainya.

Setelah leaflet berhasil diciptakan dan memenuhi keseluruhan komponen yang diperlukan seperti desain, isi dan informasi yang terdapat didalamnya. Kemudian, leaflet memasuki fase baru sebelum sampai ketangan pengunjung,

yaitu fase distribusi. Dalam masa distribusi inilah ditentukan apakah leaflet akan sampai ke tangan pengunjung atau tidak.

Proses yang dilalaui oleh leaflet terdiri dari banyak bagian, mulai dari desain isi dari leaflet dan lain sebagainya hingga sampai pada proses pendistribusian. Pendistribusian *leaflet* di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, tidak dilakukan oleh pihak luar, atau menggunakan jasa, akan tetapi dilakukan sendiri oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Pendistribusian atau penyebaran *leaflet* dilakukan dengan membawa *leaflet* – *leaflet* tersebut ketika menghadiri pameran, kunjungan ke dinas – dinas PU, pada saat diseminasi, *kolokium*, seminar, terdapat kunjungan,dll. Selain menyebarkan *leaflet* dengan cara membagikannya secara langsung, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air juga meletakkan leaflet tersebut di beberapa tempat dikantor, seperti di perpustakaan, di media *center* serta di depan ruang kerja Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Dengan begitu, diharapkan akan semakin memudahkan dalam penyebaran informasi bagi pengunjungnya.

1.6. Pertanyaan Penelitian

A. Pertanyaan 1-3 untuk menjawab **latar belakang** dibuatnya leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air

   1. Apakah yang melatar belakangi pembuatan leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air ?

2. Apakah alasan dalam memilih leaflet sebagai salah satu media penyebarluasan informasi pada pengunjung ?
3. Apa saja yang menjadi kelebihan dari leaflet dalam penyebaran informasi?

B. Pertanyaan 4-9 untuk menjawab **proses penyajian** leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air

4. Bagaimana proses pembuatan isi leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air ?
5. Apakah yang menjadi dasar input dari berita yang disajikan dalam leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air ?
6. Apakah berita yang terdapat dalam leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air merupakan berita yang aktual ?
7. Bagaimana proses penggarapan ilustrasi dari leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air ?
8. Apakah terdapat komposisi khusus dalam penyajian leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air ?
9. Apakah terdapat aturan baku dalam pembuatan leaflet Pusat Penelitian dan pengembangan Sumber Daya Air ?

C. Pertanyaan 10-11 untuk menjawab **manfaat leaflet** Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air

10. Apakah tujuan dari pembuatan leaflet pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air ?

11. Apakah manfaat dari pembuatan leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air ?
12. Apakah manfaat yang didapatkan setelah membaca leaflet dari Pusat Penelitian dan Pengembangan sumber Daya Air ?

1.7. Metode Peneltian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Terdapat beberapa pengertian mengenai penelitian kualitatif, diantaranya yang disampaikan oleh Strauss dan Corbin serta Bogdan dan Taylor, berikut merupakan pendapat para ahli tersebut mengenai penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Strauss dan Corbin (1997: 11-13), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan (Hadjar, 1996 dalam Basrowi dan Sukidin, 2002: 2)

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya, " Metode Penelitian komunikasi ", deksriptif ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi

4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Rahmat, 2002 : 25)

1.8. Subjek dan Informan

1.8.1. Subjek Penelitian

> " Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian " (http://subliyanto.blogspot.com/2010/06/subyek-penelitian-dan-responden.html)

Lebih jauh lagi Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Penelitian, menyebutkan bahwa :

> " Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti " (Arikunto, 2007)

Dalam hal ini subjek dari penelitian ini adalah para staff dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air yang berada di Bidang Program dan Kerjasama. Untuk lebih jelasnya, subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Fransisca Mulyantari, M, Eng	Kabid. Program dan Kerjasama
2.	Achmad Yusuf, ST	Kasubid. Program dan Evaluasi
3.	Rahmat Suria Lubis ST. MT	Kasubid. Pengembangan Kerjasama
4.	Gina Nuryanti, ST	Penyusunan Program, Rencana Kerja dan Anggaran
5.	Rokhani, ST	Monitoring dan Evaluasi
6.	Erman Suanto, ST	Penyebarluasan Hasil Litbang
7.	Dra. Rita Hendrawati E	Penyebarluasan Hasil Litbang
8.	Diah Chandra Kartika S., ST	Pengembangan Kerjasama
9.	Wawan Setiawan, Amd	Pengembangan Role Sharing
11.	Suswati	Administrasi
12.	Eros Rosnani	Administrasi
13.	Dadang Permana	Administrasi
14.	Wawan Setiawan	Administrasi
15.	Rosiana Sihombing	Administrasi

Sumber : Peneliti 2011

1.8.2. Informan Penelitian

Informan adalah bagian dari subjek yang mengetahui secara mendalam mengenai keberadaan leaflet dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Pemilihan informan, menggunakan teknik sampling *purposive* sampling, yaitu memilih informan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Lebih jauh lagi, informan terpilih merupakan mereka yang bergelut secara langsung dalam pengerjaan leaflet. Dalam hal ini peneliti memiliki beberapa informan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Erman Susanto, ST	Penyebarluasan Hasil Litbang
2.	Dra. Rita Hendrawaty E	Penyebarluasan Hasil Litbang
3.	Rokhani, ST	Monitoring dan Evaluasi

Sumber : Peneliti 2011

1.8.3. Informan Kunci (*Key* Informan)

Selain informan seperti yang terdapat dalam tabel diatas, penulis juga memiliki beberapa informan kunci. Informan kunci di pilih berdasarkan kenyataan bahwa mereka merupakan penerima leaflet. Kemudian pemilihan dikarenakan mereka memiliki perbedaan pemikiran, pengalaman serta cara pandang,sehingga diharapkan akan di dapatkan data yang lebih variatif, sehingga dapat menjadi bahan komparasi dalam pengolahan data. Dan daftar dari informan kunci dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3
Informan Kunci

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Rizkia Agustin	Pengunjung
2.	Putri Muwani Handayani	Pengunjung
3.	Muhammad Reihan	Pengunjung

Sumber : Peneliti 2011

1.9. Uji Keabsahan Data

1.9.1. Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

a) *Credibility*

   Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*.

b) *Transferability*

   Apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain

c) *Dependability*

Apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan

d) *Confirmability*

Apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

1.9.2 Reliabilitas Data

Reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti dihadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.

1.10. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dalam istilah lain dikenal sebagai intervew. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (face to face) dengan narasumber. Namun bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis).

Seperti yang diungkapkan oleh Subana (2000:29) dalam Riduan (2003 :29) wawancara adalah suatu cara oengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu : pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dalam mengumpulkan data. Wawancara dilakukan secara langsung (face to face) dengan narasumber. Sehingga dapat lebih memahami apa yang dimaksudkan oleh narasumber serta dapat mendeskripsikan secara jelas setiap detail dari wawancara, seperti mimik wajah dan bahasa tubuh narasumber yang sedang diwawancara.

2. Study Literatur

Selain melakukan wawancara sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data, penelitipun melakukan study literatur dalam mengumpulkan data. Study literatur ini dilakukan dengan cara mencari referensi mengenai bahan-bahan yang berkaitan dengan maslah yang peneliti angkat. Beberapa hal yang peneliti lakukan dalam study literatur adalah, study pustaka dengan mencari referensi berupa buku-buku, internet searching, membaca jurnal komunikasi dengan kajian yang sama, membuka blog dan web serta membaca penelitian dengan kajian serupa.

3. Observasi

Selain wawancara dan study literatur, peneliti juga melakukan observasi. Observasi yang peneliti lakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian secara langsung untuk menunjang kelengkapan data-data yang diperlukan, sehingga mampu melengkapi analisa data yang peneliti lakukan.

4. Internet Searching

Internet searching merupakan salah satu aktifitas menggunakan fasilitas internet dengan bantuan mesin pencari, untu menemukan data yang di cari. Dengan teknik pengumpulan data ini, peneliti menambah referensi dalam penggarapan penelitian ini.

5. Dokumentasi

   Pengertian Dokumentasi Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai

   " Sesuatu yang tertulis , tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun definisi dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan " (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

   Sedangakan definisi lain menyebutkan :

   Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dl bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (spt gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain) (http://www.artikata.com/arti-337683-latar+belakang.html)

1.11. Teknik Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan analisa data yang telah ada. Dalam menganalisa data peneliti melakukannya dengan cara :

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
2. Reduksi data atau pembentukan abstraksi dimana data yang ada seperti data pada saat observasi, wawancara, study literatur, dokumen dan rekaman dikumpulkan.

3. Klarifikasi data, yaitu mengelompokkan data dan dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya.
4. Penyajian data, melalui proses pencatatan,pengetikan, penyuntingan dan disusun kedalam bentuk teks yang diperluas.
5. Penarikan kesimpulan.

1.12. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Jl. Ir. H. Juanda No. 193 Bandung, Telp. (022) 595010, Fax. (022) 5959010 Bandung 40135.

1.12.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan selama 6 bulan, yaitu terhitung sejak Februari 2011 hingga juni 2011.

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian
Februari s/d Juli 2011

No.	Uraian Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Persiapan Penulis Skripsi**																								
	-Pengajuan Judul																								
	-Persetujuan Pembimbing																								
2.	**Pelaksanaan Penulisan Skripsi**																								
	-Bab I + Bimbingan																								
	Seminar UP																								
	-Bab II + Bimbingan																								
	-Bab III + Bimbingan																								
3.	**Penelitian Lapangan**																								
	-Perusahaan																								
	-Wawancara																								
	-Bimbingan																								
4.	**Pengolahan Data**																								
	-Bab IV + Bimbingan																								
	-Bab V + Bimbingan																								
5.	**Persiapan Keseluruhan Draft**																								
	Bab I – V																								
	Keseluruhan Draft																								
6.	**Pelaksanaan Sidang**																								

Sumber : Peneliti 2011

1.13. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi pemaparan mengenai isi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, subjek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, lokasi dan waktu penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan pustaka, yang meliputi tinjauan tentang komunikasi. Yaitu, definisi komunikasi, fungsi dan tujuan komunikasi, proses komunikasi, unsur-unsur komunikasi. Serta tinjauan mengenai manfaat dan informasi.

Bab III Objek Penelitian

Pada bab ini menguraikan mengenai objek penelitian. Diantaranya, mengenai sejarah pusair, profile, visi, misi, dan fungsi, struktur organisasi, dll.

Bab IV Isi

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti meneliti mengenai manfaat leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan sumber Daya Air dalam perolehan informasi bagi pengujungnya.

Bab V Penutup

Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada dan juga memberikan saran-saran baik pada perusahaan maupun pada peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.